

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sekolah Khusus Anak Autis ini secara umum berfungsi sebagai wadah untuk kegiatan pendidikan (belajar) bagi penderita autisme. Fungsi primer merupakan tujuan utama dari perancangan sekolah khusus anak autis ini yaitu tempat untuk mendapatkan pendidikan (belajar) layaknya anak normal lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut yang dilihat juga dari usia anak sedangkan tujuan sekunder dari sekolah khusus ini adalah untuk menunjang proses pendidikan (belajar) yaitu terapi untuk kelancaran proses belajar. Terapi yang dilakukan pada objek perancangan ini yaitu : *one-on-one*, terapi sensory integritas, terapi auditori, terapi okupasi, terapi wicara, terapi musik, pengenalan lingkungan, latihan membantu diri, dan terapi medikmentosa dan biomedis.

Untuk sekolah ini terdiri dari dua jenis sekolah yaitu TK-LB untuk anak usia 4-5 tahun yang berkapasitas 30 anak sedangkan untuk SD-LB untuk anak usia 6-12 tahun (pra-remaja) dengan kapasitas 40 anak. Jumlah anak dengan usia pra-remaja lebih banyak dibandingkan dengan usia balita karena sekarang ini terkadang orang tua telat atau terlambat memeriksakan anaknya pada usia 4-5 tahun sehingga pendeteksian dilakukan pada saat anak berusia pra-remaja. Untuk merancang Sekolah Khusus Anak Autis harus memperhatikan karakter-karakter dari anak tersebut karena anak-anak tersebut merupakan pelaku utama yang berbeda dengan anak normal.

Bangunan-bangunan utama yaitu tempat untuk aktifitas belajar sebaiknya diletakkan pada daerah yang tidak dapat langsung diakses oleh pengunjung tetapi hanya pengelola. Anak-anak autis peka terhadap bentuk lengkung tetapi untuk bangunan ini untuk tampak luar bangunan (eksteriornya) memakai bentuk lengkung yang bertujuan untuk agar anak jika berada diluar memiliki perasaan tertarik untuk masuk kedalamnya. Tetapi bentuk-bentuk ruangnya bentuk simetri. Untuk sirkulasi yang digunakan yaitu pola radial-linear agar karena plaza sebagai pusat untuk menuju bangunan-bangunan yang ingin dituju, dan untuk area publik diletakkan didepan karena selain dekat dengan *entrance*, agar area publik dapat langsung diakses oleh pengunjung.

Untuk bangunan Sekolah Khusus Anak Autis menggunakan bahan bangunan/material yang ringan dan tidak berbahaya untuk anak-anak tersebut. Bangunan ini memakai struktur *rigid frame* (dinding kaku) dengan modul 3m x 3m. Karena bangunan ini hanya terdiri dari satu lantai maka dapat menggunakan pondasi batu kali dengan kombinasi pondasi footplat dengan dinding setengah batu bata dipleser dengan finishing cat. Bukaan-bukaan dilapisi oleh lapisan ultraviolet dan *cladding* untuk menangkal sinar matahari masuk langsung ke dalam bangunan. Untuk bangunan utama diletakkan pada tapak sebelah barat dan timur sedangkan untuk pintu masuk hanya memiliki satu karena untuk mempermudah pengawasan. Area mengantar dan penjemputan siswa merupakan area yang sangat diperlukan untuk sekolah khusus anak autis ini karena anak-anak tersebut tidak dapat masuk sendirian tanpa adanya pendamping (guru/terapis).

Untuk ruang pada Sekolah Khusus Anak Autis ini menggunakan pola radial-linear untuk sirkulasinya agar pelaku (anak autis) dapat menentukan pilihan dari satu titik, namun dibatasi oleh jarak dan bentuk. Pola radial memiliki tingkat prediktibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pola lainnya. Lobby atau hall merupakan pusat/titik untuk menuju ruang-ruang kelas. Ruang kelas diletakkan tidak menempel dengan dinding yang memiliki bukaan-bukaan. Untuk menghindari cahaya pada ruang kelas maka ruang kelas di kelilingi oleh selasar-selasar yang mendapat pencahayaan alami dari bukaan.

Untuk interior pada ruang kelas harus memperhatikan karakter dari anak autis tersebut dan juga kegiatan yang berlangsung untuk ruang kelas tersebut. Karena ruang tersebut merupakan wadah untuk aktifitas belajar. Pada umumnya ruang kelas sekolah ini menggunakan tema tenang dan untuk beberapa ruang kelas menggunakan perpaduan antara tema tenang dan ceria dengan dominan tenang karena setiap ruang kelas membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk dapat menjalani aktifitas-aktifitas sesuai dengan fungsi dari ruang tersebut.

Untuk unsur-unsur interior pada ruang kelas sekolah khusus anak autis ini yaitu menggunakan bentuk-bentuk perpaduan antara bentuk lurus dan lengkung sehingga tidak berkesan kaku dan monoton. Motif yang digunakan yaitu motif-motif yang bersifat edukatif dan juga yang berhubungan dengan kegiatan untuk ruang kelas tersebut. Warna yang digunakan untuk ruang kelas yaitu warna pastel dan juga warna

yang dingin. Untuk perabotnya sendiri yaitu perabot yang fungsional dan juga tidak memiliki bentuk yang tajam karena akan membahayakan anak. Penghawaan dan pencahayaan secara buatan yaitu dengan lampu dan *Air Conditioning*.

5.2 Saran

Dalam perancangan Sekolah Khusus Anak Autis harus memperhatikan karakteristik, tingkah laku dan aktifitas pengguna bangunan terutama pengguna utama yaitu anak autis karena sekolah normal dan sekolah khusus anak autis memiliki perbedaan yaitu dalam proses pembelajarannya dan juga lingkungan bangunannya. Anak autis memiliki kepekaan yang sangat tinggi sehingga, sebaiknya bangunan utama yakni tempat untuk belajar anak-anak tersebut dijauhkan dari keramaian.

Untuk perancangan ruang dalamnya pun sangat penting dalam proses pembelajaran anak-anak autis menuju sekolah normal. Ruang-ruang kelas yang ada harus sesuai dengan karakteristik anak-anak autis pada umumnya. Sehingga, dalam proses belajar anak-anak tersebut dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya sesuai dengan tingkatan penyakitnya.

